

**PENGARUH INTEGRASI PEMBELAJARAN METAKOGNISI DENGAN
PENDEKATAN *SOMATIS AUDITORI VISUAL INTELEKTUAL* (SAVI) TERHADAP
KETERAMPILAN METAKOGNISI DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII
SMP HANDAYANI SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA**

Salaniah, Alin Liana, Muh. Yahya¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (i) pengaruh integrasi pembelajaran metakognisi dengan pendekatan SAVI terhadap keterampilan metakognisi siswa SMP; (ii) pengaruh integrasi pembelajaran metakognisi dengan pendekatan SAVI terhadap hasil belajar IPS siswa SMP; (iii) hubungan antara keterampilan metakognisi siswa dengan hasil belajar IPS siswa SMP. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (Quasi Eksperimen) menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Handayani Sungguminasa tahun pelajaran 2018-2019. Pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan rubrik untuk mengukur keterampilan metakognisi siswa dan tes hasil belajar untuk mengukur hasil belajar IPS siswa. Data dianalisis secara statistic deskriptif dan ststistik inferensial (uji t dan uji korelasi; $\alpha = 5\%$) dengan bantuan *SPSS (Statistical Product and service Solution) statistics 25*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (i) ada pengaruh signifikan integrasi pembelajaran metakognisi dengan pendekatan SAVI terhadap keterampilan metakognisi siswa. (ii) ada pengaruh signifikan integrasi pembelajaran metakognisi dengan pendekatan SAVI terhadap hasil belajar IPS siswa. (iii) ada hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan keterampilan metakognisi terhadap hasil belajar IPS pada kelompok siswa yang dibelajarkan dengan integrasi pembelajaran metakognisi dengan pendekatan SAVI.

Kata Kunci: Pembelajaran Metakognisi, Pendekatan SAVI, Keterampilan Metakognisi, Hasil Belajar IPS.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat siswa memperoleh ilmu. Dalam proses pendidikan di sekolah, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Pembelajaran dimanamemberikan kesempatan bagi para siswa untuk mengekspresikan diri dan mampu membuat siswa merasa senang terhadap aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan. Pembelajaran ideal yaitu pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengontrol kemampuan metakognisinya, sehingga siswa dapat mengetahui kemampuan dan kelemahan dirinya dalam proses pembelajaran.

Menurut Surya *dalam* Warta (2010), proses pembelajaran akan efektif jika: (1) berpusat kepada siswa, artinya bahwa yang aktif bukan hanya guru, (2) terjadi interaksi edukatif di antara guru dengan siswa, (3) berkembang suasana demokratis, (4) metode mengajar bervariasi, (5) gurunya profesional, (6) materi yang dipelajari bermakna bagi siswa, (7) lingkungan belajar kondusif, (8) sarana dan prasarana belajar sangat menunjang. Namun pada umumnya dalam kehidupan sehari-hari, proses pembelajaran masih banyak yang berpusat pada guru, siswa hanya sebagai pendengar saja. Siswa hanya dituntut untuk

¹ Program Pascasarjana STKIP Pembangunan Indonesia

menghafal dan menguasai mata pelajaran tertentu dengan metode pembelajaran yang monoton tanpa memperdulikan bagaimana karakteristik setiap siswa didalam kelas, sedangkan setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Masih banyak guru tidak mengembangkan metakognisi siswa, sedangkan metakognisi sangat diperlukan dalam suatu proses belajar, karena metakognisi merupakan pengetahuan diri, apa kelemahan dan kelebihan diri seorang siswa. Apabila siswa sudah memiliki metakognisi, siswa sudah mengetahui strategi apa yang harus dilakukan agar mudah memahami suatu pelajaran tertentu, tetapi dalam kenyataan masih banyak guru yang belum memberdayakan kemampuan metakognisi siswa. Dalam kenyataannya masalah-masalah proses pembelajaran ini terjadi di SMP Handayani Sungguminasa.

Dari hasil observasi yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2018 di SMP Handayani Sungguminasa, rata-rata hasil belajar IPS dibawah KKM yaitu 69, hal ini disebabkan karena proses pembelajaran masih terpusat pada guru yaitu metode yang digunakan masih ceramah, sehingga siswa pasif dalam pembelajaran. Kondisi pembelajaran pasif, antara lain siswa hanya bertindak sebagai pendengar saja tanpa melakukan aktivitas lain sebagai upaya yang dilakukannya untuk mengkonstruksi pemahaman mereka mengenai materi yang diterimanya. Guru jarang menggunakan alat bantu mengajar untuk membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran. Guru kurang memperhatikan perbedaan karakteristik gaya belajar setiap siswa, sehingga tidak mengaktifkan semua siswa dalam proses pembelajaran.

Pada saat siswa belajar dengan memberdayakan kemampuan metakognitifnya, siswa mampu merancang, memantau, dan merefleksikan proses belajar mereka secara sadar dan pada hakikatnya mereka akan menjadi lebih percaya diri dan lebih mandiri dalam belajar (Ormrod, 2008). Dengan memanfaatkan banyak ragam media (audio, visual, kinestetik) yang disesuaikan dengan gaya belajar setiap siswa maka akan menghasilkan proses kognitif yang maksimal. Contohnya, seorang siswa dapat belajar sedikit dengan menyaksikan presentasi (V), tetapi ia dapat belajar jauh lebih banyak jika dapat melakukan sesuatu ketika presentasi sedang berlangsung (S), membicarakan apa yang mereka pelajari (A), dan memikirkan cara menerapkan informasi dalam presentasi tersebut untuk menyelesaikan masalah yang ada (I) (Meier, 2000).

Berdasarkan permasalahan yang timbul pada SMP Handayani, perlu adanya suatu perbaikan khususnya dalam pembelajaran IPS, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang integrasi pembelajaran metakognitif dengan pendekatan Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI) sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut. Adapun materi yang diajarkan di kelas VII semester genap mengenai aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan, KD 3.3 Memahami konsep interaksi antarmanusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.

METODOLOGI

Penelitian dilaksanakan di SMP Handayani Sungguminasa, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*Quasi Eksperiment*) menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*, yang melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen diajarkan menggunakan pembelajaran metakognisi dengan pendekatan SAVI sedangkan kelompok kontrol dengan menggunakan SAVI. Populasinya adalah seluruh siswa kelas VII SMP Handayani Sungguminasa tahun ajaran 2018-2019 yang terdiri atas empat rombongan belajar yaitu VII A, VII B, VII C, VII

D, Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen keterampilan metakognisi dan tes hasil belajar.

Teknik analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar IPS dan keterampilan metakognisi siswa. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis.

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai perolehan keterampilan metakognisi dan hasil belajar siswa sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Pengkategorian keterampilan metakognisi menurut Green (2007) dalam Nasrianty (2013) dapat dilihat pada tabel 1. berikut:

Tabel 1. Pengkategorian Skor Keterampilan Metakognisi

Skor	Kategori
0-20	Masih sangat beresiko
21-40	Belum begitu berkembang
41-60	Mulai berkembang
61-80	Berkembang dengan baik
81-100	Berkembang sangat baik

Sumber: Green (2007)

Pengelompokkan skor hasil belajar siswa merujuk pada pedoman pengkategorian hasil belajar siswa menurut Kemdiknas (2018) seperti pada tabel 2. berikut:

Tabel 2. Skor Pengkategorian Hasil Belajar Siswa

Interval Nilai	Kategori
93-100	Baik sekali
84-92	Baik
75-83	Cukup
<75	Kurang

Sumber: Kemdiknas (2018)

Dalam korelasi ada 3 dimensi yang perlu diketahui, yaitu arah hubungan, keeratan hubungan dan signifikansi. Keeratan hubungan. Menurut Sugiyono (2009), untuk memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan, maka dapat digunakan pedoman seperti pada tabel 3. berikut.

Tabel 3. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,0 - 0,199	Sangat rendah
0,2 - 0,399	Rendah
0,4 - 0,599	Sedang
0,6 - 0,799	Kuat
0,8 - 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2009)

Dalam penelitian ini analisis statistik menggunakan program analistik *SPSS 25 for Windows*, dengan taraf signifikansi 5%. Pengujian hipotesis menggunakan statistik *uji-t independent* dan analisis *korelasi*. Sebelumdilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu *uji normalitas* dan *uji homogenitas*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Keterampilan Metakognisi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest kelas eksperimen 37,96 jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya 27,81. Nilai minimum pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada nilai yang sama, sedangkan nilai maksimum kelas eksperimen mendapat nilai lebih tinggi. Standar deviasi atau pusat penyebaran data baik kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada rentang nilai 4.

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif Keterampilan Metakognisi

	Keterampilan Metakognisi Kontrol		Keterampilan Metakognisi Eksperimen	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Rata-rata	19,93	27,81	20,28	37,96
Minimum	12	20	12	30
Maximum	28	37	28	47
Standar Deviasi	4,64	4,07	4,41	4,70
Jumlah (N)	32	32	32	32

b. Hasil Belajar

Pengelompokan skor hasil belajar IPS merujuk pada pedoman penilaian Kemdiknas (2018). Berdasarkan tabel 4.3 rata-rata hasil belajar pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol sangat rendah yaitu 29,50 dan 26,65, setelah diberikan posttest nilai rata-rata pada kelas eksperimen 84,37 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya 80,84. Nilai minimum dan maksimum pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama 12 dan 48. Nilai minimum dan maksimum posttest kelas eksperimen sama-sama meningkat, tetapi lebih tinggi pada kelas eksperimen. Kelas eksperimen nilai maksimumnya 96 sedangkan pada kelas kontrol hanya 93. Nilai standar deviasi pretest baik kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama lebih tinggi (10,63 dan 8,04) dibandingkan dengan standar deviasi posttest yaitu 6,01 dan 6,28.

Tabel 5. Hasil Statistik Hasil Belajar

	Hasil Belajar Kelas Kontrol		Hasil belajar Kelas Eksperimen	
	Pretest	Posttest	pretest	Posttest
Rata-rata	26,65	80,84	29,50	84,37
Minimum	12	70	12	73
Maximum	48	93	48	96
Standar Deviasi	8,04	6,01	10,63	6,28
Jumlah (N)	32	32	32	32

2. Pengujian Hipotesis

Data dianalisis dengan bantuan *SPSS 25.for Windows*. Analisis yang digunakan yaitu *Uji Independent T Test* dan *Uji Korelasi*, sebelumnya diuji prasyarat yaitu uji normalitas dengan uji statistik *One sample Kolmogorof-Smirnov Test* dan uji statistik *Leven's Test of Equality of Error Variances*.

a. Pengaruh Integrasi Pembelajaran Metakognisi dengan Pendekatan SAVI terhadap keterampilan metakognisi.

Hasil uji normalitas dan homogenitas keterampilan metakognisi pada tabel 6 diperoleh nilai signifikansi kelas eksperimen dan kelas kontrol 0,200 dan 0,200 lebih besar dari alpha 0,05. Hal ini berarti data keterampilan metakognisi kelas i eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Demikian pula dengan uji homogenitas kedua kelompok diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari alpha 5% ($\rho = 0,419 > \alpha = 0,05$), yang berarti variansi keterampilan metakognisi kedua kelompok homogeny. Oleh karena data keterampilan metakognisi berdistribusi normal dan homogeny, maka dilanjutkan dengan *uji t independent*. Berdasarkan hasil uji perbedaan rata-rata (uji T) pada tabel 7., data keterampilan metakognisi diperoleh nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari alpha 5% (0,05). Hal ini berarti bahwa hipotesis statistik H_0 ditolak, sehingga H_1 diterima. *Jadi terdapat perbedaan secara signifikan keterampilan metakognisi antara siswa yang dibelajarkan integrasi pembelajaran metakogni pendekatan SAVI dengan pendekatan SAVI.* Oleh karena adanya perbedaan hasil belajar IPS siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh integrasi pembelajaran metakognisi dengan pendekatan SAVI terhadap hasil belajar IPS siswa.

Pada integrasi ini dipadukan antara pendekatan SAVI yang berperan mengaktifkan segala panca indra siswa untuk memudahkan memperoleh pengetahuan kognitif dan pembelajaran metakognisi berperan untuk melatih siswa bagaimana cara mengontrol pengetahuan kognitif yang dimiliki oleh siswa. Dalam pembelajaran metakognisi siswa diberikan kesempatan untuk merencanakan dan memonitoring serta merefleksikan aktivitas-aktivitas kognitif yang telah dilakukannya dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil temuan yang dikemukakan oleh Miranda (2010) bahwa kelompok siswa yang diajarkan berpikir metakognitif dapat meningkatkan keterampilan metakognitif dan menggunakan lebih banyak strategi metakognitif selama pemecahan masalah dibandingkan dengan siswa yang hanya diajarkan dengan strategi konvensional.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas dan Uji Homogenitas Data Keterampilan Metakognisi.

Keterampilan Metakognisi	<i>One Sample Kolmogrov-Smirnov Test</i>			<i>Test of Homogeneity of Variances</i>	
	N	Alpha (α)	Sig. (2-tailed)	Alpha (α)	Sig. (2-tailed)
Eksperimen	32	0,05	0,200	0,05	0,419
Kontrol	32	0,05	0,200		

Tabel 7. Hasil Uji Perbedaan (Uji –t) Keterampilan metakognisi kelas Eksperimen dan kontrol

<i>Independent T test</i>		
	Alpha (α)	Sig.(2-tailed)
Keterampilan metakognisi	0,05	0,00

Hipotesis:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$, artinya tidak terdapat perbedaan keterampilan metakognisi siswa yang dibelajarkan dengan integrasi pembelajaran metakognisi dengan siswa yang dibelajarkan dengan SAVI.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$, artinya terdapat perbedaan keterampilan metakognisi siswa yang dibelajarkan dengan integrasi pembelajaran metakognisi dengan siswa yang dibelajarkan dengan SAVI.

Kriteria pengujiannya:

H_0 diterima, jika nilai Sig. \geq nilai Sig. α (0,05)

H_0 ditolak, jika nilai Sig. $<$ nilai Sig. α (0,05)

b. Pengaruh integrasi pembelajaran metakognisi dengan SAVI terhadap hasil belajar IPS

Berdasarkan hasil uji normalitas data hasil belajar IPS pada Tabel 8. diperoleh nilai signifikansi kelas eksperimen dan kelas kontrol 0,200 dan 0,200 lebih besar dari alpha 5% (0,05). Hal ini berarti data hasil belajar IPS eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji homogenitas data hasil belajar IPS pada tabel 8. diperoleh nilai signifikansi 0,719. Lebih besar dari alpha 5%. Jadi variansi hasil belajar IPS bersifat homogeny. Berdasarkan tabel 9. uji perbedaan rata-rata (uji T), data hasil belajar diperoleh nilai signifikansi 0,025 lebih kecil dari alpha 5% (0,05). Hal ini berarti bahwa hipotesis statistik H_0 yang menyatakan bahwa “tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan integrasi pembelajaran metakognisi dengan pendekatan SAVI” ditolak, sehingga H_1 diterima. Jadi terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan integrasi pembelajaran metakognisi-pendekatan SAVI dengan pembelajaran SAVI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sutarna (2018), yang membuktikan bahwa hasil belajar siswa tentang masalah social pada pembelajaran IPS setelah menerapkan pembelajaran SAVI terdapat peningkatan dan secara statistic diperoleh kesimpulan pembelajaran SAVI dapat berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas dan Uji Homogenitas Data Hasil Belajar

Hasil Belajar	One Sample Kolmogrov-Smirnov Test			Test of Homogeneity of Variances	
	N	Alpha (α)	Sig.(2-tailed)	Alpha (α)	Sig.(2-tailed)
Eksperimen	32	0,05	0,200	0,05	0,719
Kontrol	32	0,05	0,200		

Tabel 9. Hasil Uji Perbedaan (Uji -t) Hasil Belajar

Hasil Belajar.	Independent T test	
	Alpha (α)	Sig.(2-tailed)
Hasil Belajar.	0,05	0,025

Hipotesis:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$, artinya tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan integrasi pembelajaran metakognisi dengan siswa yang dibelajarkan dengan SAVI.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$, artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan integrasi pembelajaran metakognisi dengan siswa yang dibelajarkan dengan SAVI.

Kriteria pengujiannya:

H_0 diterima, jika nilai Sig. \geq nilai Sig. α (0,05)

H_0 ditolak, jika nilai Sig. < nilai Sig. α (0,05)

c. Hubungan keterampilan metakognisi terhadap hasil belajar IPS

Berdasarkan hasil uji normalitas data keterampilan metakognisi dan hasil belajar IPS pada Tabel 10. diperoleh nilai signifikansi 0,200 dan 0,200 lebih besar dari alpha 0,05. Hal ini data keterampilan metakognisi dan hasil belajar IPS berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji homogenitas data keterampilan metakognisi dan hasil belajar IPS pada tabel 10. diperoleh nilai signifikansi 0,85. Hal ini berarti bahwa variansi data keterampilan metakognisi dan hasil belajar IPS bersifat homogen.

Berdasarkan hasil uji korelasi *Product moment Pearson* pada Tabel 11. diperoleh nilai signifikansi keterampilan metakognisi dengan hasil belajar IPS 0,00 lebih kecil dari alpha (α) 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis statistik H_0 ditolak dan hipotesis penelitian H_1 diterima.

Koefisien korelasi , $r = 0,82$. Nilai koefisien korelasinya bertanda plus (+), yang artinya arah hubungan linear positif antara keterampilan metakognisi dengan hasil belajar IPS siswa. Nilai 0,82 yang berarti hubungan antara keterampilan metakognisi dengan hasil belajar IPS sangat *kuat* yakni berada pada rentang 0,80– 1,0. Koefisien determinasi r^2 0,67. Hal ini berarti 67% hasil belajar IPS siswa dipengaruhi oleh keterampilan metakognisi, dan selebihnya 33% dipengaruhi oleh faktor lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan keterampilan metakognisi terhadap hasil belajar IPS pada kelas yang dibelajarkan dengan integrasi pembelajaran metakognisi dengan pendekatan SAVI.

Menurut Eggen dan Khaucak *dalam* Fauziyah, dkk (2013), salah satu manfaat keterampilan metakognisi yaitu dapat membantu siswa menjadi *self-regulated learning* yang bertanggung jawab terhadap kemajuan belajarnya sendiri dan mengadaptasi strategi belajarnya mencapai tugas. Sehingga pada kelas yang dibelajarkan dengan integrasi pembelajaran metakognisi dengan pendekatan SAVI siswa pada tahap perencanaan siswa selalu menggunakan berbagai macam stategi pembelajaran agar lebih mudah memahami pelajaran, sehingga siswa lebih sadar dan terampil dalam mengontrol proses pembelajaran mereka. Semakin baik siswa mengontrol proses kognitifnya, maka semakin baik pula hasil belajar yang diraih siswa. Adapun faktor lain 33% yang tidak bisa dijelaskan oleh keterampilan metakognisi yaitu tingkat kecerdasan individual siswa yang berbeda-beda.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas dan uji Homogenitas Data Hasil Belajar dan Keterampilan Metakognisi

	<i>One Sample Kolmogrov-Smirnov Test</i>			<i>Test of Homogeneity of Variances</i>	
	N	Alpha (α)	Sig.(2-tailed)	Alpha (α)	Sig.(2-tailed)
Keterampilan Metakognisi	32	0,05	0,200	0,05	0,85
Hasil Belajar	32	0,05	0,200		

Tabel 11. Hasil Uji Korelasi Keterampilan metakognisi dengan Hasil Belajar IPS

	<i>Correlations</i>		
	Alpha (α)	Pearson Correlations	Sig.(2-tailed)
Keterampilan metakognisi dengan hasil belajar	0,05	0,820**	0,00

Hipotesis statistik:

$H_0 : \rho = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara keterampilan metakognisi dengan hasil belajar IPS

$H_1 : \rho \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara keterampilan metakognisi dengan hasil belajar IPS

Kriteria pengujiannya:

H_0 diterima, jika nilai Sig. \geq nilai Sig. α (0,05)

H_0 ditolak, jika nilai Sig. $<$ nilai Sig. α (0,05)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh signifikan integrasi pembelajaran metakognisi dengan pendekatan SAVI terhadap keterampilan metakognisi siswa SMP.
2. Ada pengaruh signifikan integrasi pembelajaran metakognisi dengan pendekatan SAVI terhadap hasil belajar IPS siswa SMP.

Ada hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan keterampilan metakognisi terhadap hasil belajar IPS pada kelompok siswa yang dibelajarkan dengan integrasi pembelajaran metakognisi dengan pendekatan SAVI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. S. & Abdurahman, M. 2009. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R. 2010. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Assesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Corebima. 2009. Metacognitive Skill Measurement Integrated in Achievement Test. *Makalah* disajikan dalam *Third International Conference on Science and Mathematics Education* di Penang, Malaysia, tanggal 10 November s.d 12 November 2009. (Online), (www.rescam.edu.my/cosmed/AbstractFullPapers2009/.../01.pdf, diakses 1 Juli 2018).
- Deporter, B., Reardon, M., & Singer, N.S. 2012. *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Nasrianty. 2013. Pengaruh Inetgrasi Pembelajaran Metakognisi dengan Pendekata Somatis Auditory Visual Intelektual terhadap Kesadaran Metakognisi, Keterampilan Metakognisi dan Hasil belajar Biologi SMA. *Tesis* tidak diterbitkan. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Sutarna, Nana. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic Auditori Visual Intelektual) terhadap hasil belajar siswa IPS. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. (Online). Vol, 2. No,2. (<http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/6068>, diakses 12 Mei 2019)